



**Kolom Pak Wali...**

Oleh:  
**Haryadi Suyuti**  
 Wali Kota Yogyakarta

## Marhaban Ya Ramadhan...

**A**lhamdulillah hirobil 'alamin, puji syukur kita panjatkan bersama kepada Allah SWT yang telah mempertemukan kita kembali kepada Ramadhan tahun ini. Tidak semua orang bisa dipertemukankembali dengan Ramadhan dan ini wajib kita syukuri. Ramadhan menjadikan kita lebih rajin untuk beribadah, lebih giat untuk mencari pahala dan semakin

mendekatkan diri kita pada-Nya dan pada sesama kita. Puasa dalam fiqih puasa berarti meninggalkan dan menahan diri. Yaitu menahan dan mencegah diri darimakan, minum, bersetubuh dan hal-hal sejenis selama satu hari penuh mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat untuk berserah diri pada Allah SWT. Namun di balik makna tersebut terkandung banyak nilai ibadah yang ada

di bulan Ramadhan. Pasalnya, di bulan ini selain puasa, kita juga menyelenggarakan shalat taraweh berjamaah, pembagian zakat dan banyak kegiatan lain yang dilakukan masyarakat dengan niat berserahdiri pada Allah SWT. Karenanya, makna puasa sendiri bukan hanya hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya tetapi juga manusia dengan sesama manusia lainnya. Bagaimana kesalahan pribadi dan kesalahan sosial bisa beriringan satu sama lain di bulan ini. Makna puasa juga memiliki banyak dimensi nilai yang menjadikan kita pribadi yang baik jika menjalankan ibadah puasa secara baik dan benar. Puasa mengajarkan kita bukan hanya berlapar-lapar saja, tetapi juga mendidik kita akan rasa kepedulian, yaitu peduli akan nasib orang lain yang lebih kekurangan dari diri kita. Puasa mengajarkan kita arti kedisiplinan yaitu sahur dan berbuka tepat waktu. Puasa juga mengajarkan kita arti kebersamaan melalui shalat berjamaah taraweh yang digelar di seluruh masjid di Yogyakarta, bahkan di Indonesia. Puasa juga menuntun kita akan rasa kemandirian yaitu menahan segala godaan agar bisa menyelesaikan ibadah puasa secara baik dan benar. Jika makna puasa ini dipahami dan dijalankan secara tulus dan ikhlas, maka tidak akan ada pribadi-pribadi yang buruk di antara kita. Tidak akan ada pribadi korupsi, pribadi curang, pribadi culas dan sebagainya. Puasa adalah ajang untuk pembentukan pribadi yang terbaik. Yaitu pribadi yang rajin, jujur, disiplin, mandiri dan memiliki kepedulian sosial tinggi. Nilai-nilai itulah yang ingin saya bangun di masyarakat Yogyakarta. Bukan hanya selama puasa saja tetapi seterusnya, yaitu nilai yang mendarah daging di tubuh masyarakat Yogyakarta. Melalui gerakan *segoro amarto* nilai-nilai tersebut kita tanamkan di dalam masyarakat. Bagaimana pembangunan itu didasarkan atas nilai kemandirian, kedisiplinan, kepedulian dan kebersamaan melalui gotong royong dalam masyarakat sendiri. Empat pilar nilai pembangunan itulah yang ke depan akan menjiwai seluruh perkembangan Kota Yogyakarta. Dengan begitu, Kota Yogyakarta ini dibangun dan dibesarkan serta dipelihara bersama oleh, dari dan untuk masyarakatnya. Marilah melalui momentum Ramadhan ini kita tingkatkan ibadah secara menyeluruh hingga makna puasa bisa kita capai secara optimal bukan hanya berlapar-lapar diri tetapi bisa menjadi pribadi yang terbaik bagi diri kita, bagi masyarakat, bagi Kota Yogyakarta dan bagi bangsa Indonesia. **Salam Haryadi Suyuti, salam Yogyakarta, salam Indonesia.**

■ yulianingsih

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005